

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI RAYON KAGUNGAN RATU  
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YULI WAHYU ANGGRAINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI RAYON KAGUNGAN RATU KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH**

**Oleh**

**YULI WAHYU ANGGRAINI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar tematik. Desain penelitian yang digunakan adalah *non eksperimental* dengan pendekatan penelitian *survey explanatory*. Penelitian ini menggunakan *proporsionate stratified random sampling* dengan subjek penelitian semua peserta didik kelas IV SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Kagungan Ratu dengan total 44 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan non-tes, analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan hasil 0,839.

Kata kunci : disiplin belajar, hasil belajar, lingkungan sosial

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF LEARNING DISCIPLINE AND SOCIAL ENVIRONMENT BEHAVIOR ON THE THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN THE FOURTH CLASS NEGERI RAYON KAGUNGAN RATU**

**By**

**YULI WAHYU ANGGRAINI**

The problem in this research is the low the thematic learning outcomes of the fourth grade students of SD Negeri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah. The purpose of this study was to determine the effect of learning discipline behavior and social environment on thematic learning outcomes. The research design used was non-experimental with a survey explanatory research approach. This study used proportional stratified random sampling with the research subjects of all fourth grade students of SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Kagungan Ratu with a total of 44 people. Data collection techniques using non-test, data analysis using simple and multiple linear regression. The results showed that there was an influence of the learning discipline behavior and social environment on the thematic learning outcomes of the fourth grade students of SD Negeri 1 Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah result 0,839.

**Keywords:** learning discipline, learning outcomes, social environment

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI RAYON KAGUNGAN RATU  
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH**

**Oleh**

**YULI WAHYU ANGGRAINI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi

**: PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN  
DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN  
SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD  
NEGERI RAYON KAGUNGAN RATU  
KECAMATAN TULANG BAWANG  
TENGAH.**

Nama Mahasiswa

**: Yuli Wahyu Anggrainii**

No. Pokok Mahasiswa

**: 1713053018**

Program Studi

**: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**  
NIDN 231502870709201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra.Nelly Astuti, M.Pd.**



Sekretaris : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr.Herpratiwi, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 September 2021**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Wahyu Anggraini  
NPM : 1713053018  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulangbawang Tengah” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Yuli Wahyu Anggraini  
NPM 1713053018

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yuli Wahyu Anggraini, dilahirkan di Pulung Kencana Tulang Bawang Barat pada tanggal 24 Juli 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Handoyo dan Ibu Siti Mariamah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Gula Putih Mataram lulus pada tahun 2005.
2. SD Gula Putih Mataram lulus pada tahun 2011.
3. SMP Sugar Group Companies lulus pada tahun 2014.
4. SMA Negeri 1 Tumijajar lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 03 Kagungan Ratu, Tulang Bawang Barat. Peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sribandung, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara.



## **MOTTO**

“Jangan Biarkan Hari Kemarin Merenggut Banyak Hal Hari Ini”  
( Wil Rogers )

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmaanirrahiim***

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kullii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha  
Kuasa, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada:  
Orang Tuaku tercinta Bapak Handoyo dan Ibu Siti Mariamah, yang senantiasa  
mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-  
anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak  
kenal lelah, dan memberikan motivasi serta dukungan tiada batas.

Adikku tersayang Suci Rahma Dewi

Yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam berjuang menggapai  
cita-cita.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Perilaku Disiplin Belajar Dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah”.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang membuat peneliti semakin berkembang dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah, Ibu Dayu Rika Perdana, M. Pd. selaku Pembimbing II dan Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang membuat peneliti semakin berkembang dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memeberikan kemudahan kepada peneliti dalam pelayanana administrasi dalam menempuh perkuliahan.

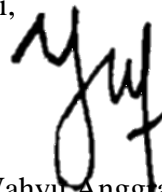
2. Dr. Riswandi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Drs. Rapani, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada peneliti selama menempuh perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang lebih baik.
5. Kepala SDN 1 dan SDN 3 Kagungan Ratu Kecamatan Tulangbawang Tengah yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
6. Guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
7. Peserta didik kelas IV SDN 1 dan SDN 3 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
8. Sahabatku Ulfa Safitri, terimakasih atas pertemanan yang penuh dengan warna dan pengalaman hidup yang banyak kita lalui bersama. Semoga kelak kita akan menjadi orang-orang sukses yang bermanfaat bagi sekeliling kita.
9. Suamiku Ricky Harwendi terima kasih sudah menemaniku dalam suka maupun duka, doa, dukungan, motivasi yang membangun baik masalah kehidupan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.



10. Teman-teman KKN/PPL terima kasih atas 55 hari kebersamaan kita sebagai sebuah keluarga melewati suka dan duka KKN yang penuh dengan kejuatan.
11. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2017 khususnya angkatan 2017. terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi dan setiap moment yang sudah dilalui bersama dan tetap semangat untuk kita semua menuju masa depan yang kita cita-citakan.
12. Semua pihak yang banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu dunia pendidikan terutama ke-SD-an.

Bandar Lampung, 20 September 2021  
Peneliti,



Yuli Wahyu Anggraini  
NPM 1713053018

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Belajar .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Tujuan Belajar .....	11
3. Teori Belajar .....	12
4. Ciri-ciri Belajar .....	13
B. Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Pembelajaran .....	15
2. Tujuan Pembelajaran .....	15
3. Ciri-ciri Pembelajaran.....	16
4. Unsur Pembelajaran.....	17
C. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
1. Pengertian Pembelajaran tematik Terpadu .....	18
2. Tujuan Pembelajaran tematik Terpadu .....	19
3. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik.....	20
4. Prinsip-Prinsip pembelajaran Tematik.....	20
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	21
6. Kelebihan dan Kekurangan Tematik Terpadu .....	23
D. Hakikat Disiplin Belajar .....	25
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	25
2. Pentingnya Disiplin Bagi Peserta Didik .....	26
3. Fungsi Disiplin Belajar .....	27

4. Unsur-Unsur Disiplin Belajar.....	27
5. Indikator Disiplin Belajar.....	28
E. Lingkungan Sosial.....	29
1. Pengertian Lingkungan Sosial.....	29
2. Ruang Lingkup Lingkungan Sosial.....	30
3. Interaksi Edukatif Sebagai Proses Pembelajaran.....	30
4. Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah.....	31
5. Indikator Lingkungan Sosial.....	32
F. Hasil belajar.....	33
1. Pengertian Hasil Belajar.....	33
2. Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
3. Macam-macam Hasil Belajar.....	35
G. Penelitian Relevan.....	35
H. Kerangka Pikir Penelitian.....	36
I. Hipotesis Penelitian.....	38

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
1. Definisi Konseptual Variabel.....	42
2. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Dokumentasi.....	44
3. Angket/Kuisisioner.....	44
G. Uji Instrumen.....	46
1. Uji Validitas Instrumen.....	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
H. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	48
1. Uji Hipotesis I.....	48
2. Uji Hipotesis II.....	49
3. Uji Hipotesis III.....	50

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kagungan Ratu.....	51
2. Sekolah Dasar Negeri 3 Kagungan Ratu.....	51
B. Pelaksanaan Penelitian.....	52

1. Persiapan Penelitian.....	52
2. Pelaksanaan Penelitian .....	52
3. Pengambilan Data Penelitian.....	52
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	53
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Disiplin Belajar .....	53
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Sosial .....	54
D. Hasil Analisis Data Penelitian .....	55
1. Data Variabel Penelitian.....	55
2. Data Hasil Belajar.....	56
E. Uji Hipotesis.....	57
1. Hipotesis Pertama.....	57
2. Hipotesis Kedua.....	59
3. Hipotesis Ketiga .....	61
F. Pembahasan .....	62
1. Pengaruh Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik .....	62
2. Pengaruh Lingkungan Sosial dengan Hasil Belajar Peserta.....	64
3. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar .....	66
G. Keterbatasan Masalah.....	68
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai MID semester ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.....	4
2. Data Nilai MID semester ganjil Peserta Didik Kelas V dan VI SD Negri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.....	5
3. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negri Rayon Kagungan Ratu .....	40
4. Kisi-kisi Angket Kuesioner .....	45
5. Klasifikasi Validitas.....	47
6. Klasifikasi Reliabilitas .....	48
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar.....	53
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sosial .....	54
9. Data Variabel X dan Y.....	55
10. Distribusi Niai UTS Kelas IV SD Negeri 1 Kagungan Ratu .....	56
11. Data Fasilitas SD Negeri 1 Kagungan Ratu.....	115
12. Data Fasilitas SD Negeri 3 Kagungan Ratu.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	38
2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Kagungan Ratu .....	75
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kagungan Ratu .....	76
3. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	77
4. Surat Izin Uji Instrumen.....	78
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen .....	79
6. Surat Izin Penelitian SDN 1 Kagungan Ratu .....	80
7. Surat Izin Penelitian SDN 03 Kagungan Ratu .....	81
8. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Kagungan Ratu .....	82
9. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Kagungan Ratu .....	83
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
10. Nilai Tematik SD Negeri 1 Kagungan Ratu .....	85
11. Nilai Tematik SD Negeri 3 Kagungan Ratu .....	86
12. Instrumen Angket Disiplin Belajar .....	87
13. Instrumen Angket Disiplin Belajar (Hasil Penelitian).....	89
14. Instrumen Angket Lingkungan Sosial .....	91
15. Instrumen Angket Lingkungan Sosial (Hasil Penelitian) .....	93
16. Validitas Butir Soal Angket Disiplin Belajar.....	95
17. Validitas Butir Soal Angket Lingkungan Sosial .....	97
18. Reliabilitas Butir Soal Disiplin Belajar.....	99
19. Reliabilitas Butir Soal Angket Lingkungan Belajar .....	101
20. Data Penelitian SDN 1 Kagungan Ratu .....	103
21. Data Penelitian SDN 03 Kagungan Ratu .....	104
22. Uji Hipotesis I.....	105
23. Uji Hipotesis II.....	109
24. Uji Hipotesis III .....	113
25. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	116
26. Dokumentasi Kegiatan.....	119

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Disiplin dan lingkungan sosial saat ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar. Disiplin dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang taat pada peraturan serta lingkungan sosial yang baik pun akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin berdasarkan bawaan dari setiap individu atau didikan dari orang tua maupun lingkungan sosial sekitar untuk diterapkan pada kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terus dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya guna mencari ilmu pengetahuan. Belajar menurut Aunurrahman (2012: 55) adalah proses internal yang kompleks, yang melibatkan seluruh mental pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses belajar biasa kita sebut dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tidak dapat dilakukan seorang diri, maka dari itu dibutuhkan partner dan fasilitas yang mendukung. Salah satu fasilitas yang menyelenggarakan kegiatan belajar adalah sekolah.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar lebih baik. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam menghadapi tantangan dunia, dimana dengan berjalannya waktu kualitas seseorang dibutuhkan dalam



menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dini (2018: 309), bahwa :

*Education is also expected to change the mindset and human behavior to be better. Education is essential to create intelligent, qualified, insightful human beings in order to create an advanced and prosperous nation. The evidence of someone who has learned is characterized by a change in attitude and behavior that is reflected in his daily life.*

Pendapat di atas diartikan bahwa pendidikan diharapkan mampu mengubah pola pikir dan perilaku manusia. Pendidikan juga mampu menciptakan manusia yang cerdas, berkualitas, dan berwawasan guna menciptakan manusia yang maju dan bangsa yang sejahtera. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) peserta didik. Wasliman dalam Susanto, (2013: 12) berpendapat bahwa:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, perilaku disiplin belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain perilaku disiplin lingkungan sosial di sekitar peserta didik juga harus mendukung peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satunya yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan semua orang atau manusia yang memengaruhi kita. Menurut Sukmadinata (2017:5) mengungkapkan bahwa indikator lingkungan sosial sekolah yang baik adalah: a) warga sekolah saling mendukung dan menghargai; b) warga sekolah saling menjunjung perilaku yang simpatik; c) Menerapkan

kelompok belajar, ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah. Kemudian peneliti menitik beratkan indikator pada lingkungan sosial di sekolah. Maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. a) Sikap guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas; b) Kondisi sekolah; c) Fasilitas-fasilitas belajar.

Pembelajaran tematik yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran, seharusnya menjadikan peserta didik mampu menggali potensi, kreatifitas, aktivitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas, namun pada kenyataan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan potensi dirinya, karena masih kurangnya peserta didik dalam kedisiplinan sehingga menyebabkan lingkungan yang kurang kondusif.

Pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah lain. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 termasuk sekolah dasar yang dijadikan objek penelitian sudah menerapkan kurikulum 2013 pendekatan saintifik.

Pembelajaran kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Kurikulum juga terdapat pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum sangat erat berhubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik masih rendah atau belum KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Rendahnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dari hasil MID Semester yang telah dilaksanakan pada

semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. untuk mata pelajaran tematik dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Data Nilai MID Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Sekolah	KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik				$\Sigma$
				Tuntas		Belum Tuntas		
				Peserta didik	Presentase (%)	Peserta didik	Presentase (%)	
1.	SD Negeri 1 Kagungan Ratu	70	IV	3	13.04	20	86,96	23
2.	SD Negeri 3 Kagungan Ratu	70	IV	6	28.57	15	71.43	21

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, terbukti dari Kelas IV SD Negeri 1 Kagunganratu sebanyak 3 peserta didik (13.04%) yang tuntas dan sebanyak 20 peserta didik (86.96%) yang belum tuntas dari jumlah 23 peserta didik. Selanjutnya kelas IV SD Negeri 3 Kagunganratu sebanyak 6 peserta didik (28.57%) yang tuntas dan sebanyak 15 peserta didik (71.43%) yang belum tuntas dari jumlah 21 peserta didik.

Data hasil belajar peserta didik kelas IV juga lebih rendah dari pada hasil belajar kelas V dan IV, dibuktikan dengan hasil studi dokumentasi dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 2. Data Nilai MID Semester Ganjil Kelas V dan IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Sekolah	KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik				$\Sigma$
				Tuntas		Belum Tuntas		
				Peserta didik	Presentase (%)	Peserta didik	Presentase (%)	
1.	SD Negeri 1 Kagungan Ratu	70	V	16	66,6	8	33,3	24
2.	SD Negeri 1 Kagungan Ratu	70	VI	17	77,3	5	22,7	22
3.	SD Negeri 3 Kagungan Ratu	70	V	14	60,9	9	39,1	23
4.	SD Negeri 3 Kagungan Ratu	70	VI	17	73,9	6	26,1	23

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V dan VI SD Negeri Rayon Kagunganratu Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, pada kelas V SD Negeri 1 Kagunganratu sebanyak 16 peserta didik (66,6%) yang tuntas dan sebanyak 8 peserta didik (33,3%) yang belum tuntas dari jumlah 24 peserta didik. Sedangkan untuk kelas VI SD Negeri 1 Kagunganratu sebanyak 17 peserta didik (77,3%) yang tuntas dan sebanyak 5 peserta didik (22,7%) belum tuntas dari 22 peserta didik. Selanjutnya kelas V SD Negeri 3 Kagunganratu sebanyak 14 peserta didik (60,9%) yang tuntas dan sebanyak 9 peserta didik (39,1%) yang belum tuntas dari jumlah 23 peserta didik. Kemudian kelas VI SD Negeri 3 Kagunganratu sebanyak 17 peserta didik (73,9%) yang tuntas dan sebanyak 6 peserta didik (26,1%) yang belum tuntas dari jumlah 23 peserta didik.

Penyebab rendahnya persentase peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul baik disebabkan oleh faktor internal yaitu banyak peserta didik yang belum menerapkan disiplin saat belajar. Selain itu faktor eksternal yaitu lingkungan sosial peserta didik juga kurang mendukung peserta didik untuk belajar. Sehingga peserta didik masih lalai saat pendidik menjelaskan pada proses pembelajaran maupun saat peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan tugas individu maupun kelompok dan hasil belajar peserta didik yang tergolong masih rendah.



Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, dan SBdP sehingga menjadi suatu keterpaduan yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan juga melatih perilaku disiplin peserta didik saat belajar, oleh karena itu berdasarkan data presentase hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu, hasil belajar peserta didik, perilaku disiplin dan lingkungan sosial perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik yang mengakibatkan kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Lingkungan sosial yang kurang kondusif dan kurang mendukung dalam proses belajar serta keberhasilan belajar peserta didik.
3. Pendidik masih kurang maksimal dalam mengembangkan potensi peserta didik
4. Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan atau rendah, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan yang ditentukan masing-masing sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah, untuk itu pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada.

1. Disiplin belajar ( $X_1$ ).
2. Lingkungan sosial ( $X_2$ ).
3. Hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
2. Mengetahui pengaruh antara lingkungan sosial peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

3. Mengetahui pengaruh antara disiplin belajar dengan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap hasil tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar tematik ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan terutama mengenai pengaruh perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar tematik, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan memiliki disiplin belajar yang diterapkan di rumah dan di sekolah.

#### **b. Bagi Pendidik**

Menanamkan dan membiasakan disiplin saat belajar dan menyediakan lingkungan sosial di sekolah yang mendukung peserta didik saat belajar seperti memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Menambah ilmu atau wawasan, cara atau *treatmen* yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar dan cara mengelola lingkungan sosial yang baik untuk belajar.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian pengaruh perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar tematik peserta didik ini adalah sebagai berikut.

### **1. Ruang lingkup objek penelitian**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulangbawang Tengah.

### **2. Ruang lingkup subjek penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Rayon Kagunganratu tahun pelajaran 2020/2021 kelas IV di SD Negeri 1 Kagunganratu berjumlah 23 peserta didik dan kelas IV di SD Negeri 3 Kagunganratu berjumlah 21 peserta didik.

### **3. Ruang lingkup waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 014/UN26.13.05.2/TU.00.01/2020 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

### **4. Ruang lingkup tempat penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulangbawang Tengah.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedang menurut Bahri (2013: 13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor. Lebih lanjut Hamalik (2012: 27), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika peserta didik berada di sekolah, maupun dilingkungan rumah atau keluarga.

## 2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar juga merupakan suatu perubahan yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Perubahan yang diharapkan tercapai adalah perubahan yang positif meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Fathurrohman (2012: 12) mengatakan bahwa “tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan- landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan berikutnya”. Sedang menurut Hamalik (2012: 75) menyimpulkan bahwa “tujuan belajar akan memiliki peran sebagai, penentu arah pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik yang kemudian juga digunakan sebagai bahan komunikasi antar pendidik dalam melakukan evaluasi dan kontrol”.

Lebih lanjut Bloom dan Simpson dalam Syah (2013: 180) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga terjadi tiga ranah perubahan dalam dirinya, yaitu.

- 1) Ranah kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari belajar. Dalam penelitian ini hanya aspek kognitif yang menjadi bahan penelitian.

### 3. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya proses belajar. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik. Terdapat beberapa teori belajar, diantaranya.

#### 1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih (2012: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai proses pembelajaran.

#### 2) Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa.

Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

#### 3) Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2012: 58), teori konstruktivistik. “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Teori ini dipelopori oleh dua tokoh terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Paham konstruktivisme menyatakan bahwa



pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), menyatakan bahwa dalam konstruktivisme “peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.”

Menurut Nur dalam Al-Tabany (2014: 29-30) menyatakan bahwa: teori konstruktivisme adalah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan yaitu bahwa pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 164) teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Dari beberapa pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa teori yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivistik karena teori ini merupakan teori yang mengajarkan peserta didik untuk aktif dan belajar dari pengalaman

#### **4. Ciri-Ciri Belajar**

Berbicara tentang teori belajar, tentu kita harus melihat teori apa yang dijadikan landasan atau pijakan. Jika kita bicara tentang teori behaviourisme, ciri belajarnya yaitu ketika terjadi perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Sementara teori kognitivisme, perubahan yang terjadi harus dilihat dari struktur kognitif yang bersangkutan.

Menurut Djamarah (2012:15) mengemukakan ciri-ciri belajar adalah.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar  
Merupakan perubahan individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional  
Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan yang akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif  
Perubahan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dan terjadi karena usaha individu itu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara  
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah  
Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.  
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku secara keseluruhan . jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Sedang menurut Anurrahman dalam Parwati, dkk. (2018:7) menyebutkan ciri-ciri umum dari kegiatan belajar, yang mencakup hal-hal berikut.

- 1) Belajar terjadi karena disadari atau disengaja
- 2) Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungan
- 3) Belajar ditandai dengan adanya perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal, dan moral.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah belajar terjadi karena disadari oleh individu yang belajar dan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*. Istilah ini banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Menurut Ruhimat (2012: 128) pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar”. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3) berpendapat bahwa.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Murdiono (2012: 21) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “suatu sistem instruksional yang kompleks terdiri atas berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

### **2. Tujuan Pembelajaran**

Komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah tujuan. Tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom dan di kenal dengan tujuan taksonomi mengelompokan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Daryanto (2005:58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat hasil pembelajaran. Sedang menurut Hamalik (2005:57) tujuan

pembelajaran adalah suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran. Lebih lanjut menurut Gagne, Briggs dan Wanger dalam Anitah (2011 : 1.32 – 1.37) mengelompokkan pengetahuan-pengetahuan sebagai hasil belajar ke dalam lima kelompok yakni.

1. Keterampilan Intelektual  
Keterampilan intelektual merupakan keterampilan pikiran, yang di hubungkan dengan dengan pendapat Bloom termasuk ranah kognitif.
2. Strategi Kognitif  
Strategi kognitif merupakan suatu konsep kontrol, yaitu proses internal yang digunakan seseorang untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir
3. Informasi verbal  
Yang termasuk informasi verbal ialah nama atau label, fakta dan pengetahuan
4. Kemampuan motorik  
Yang dimaksud keterampilan-keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga digabungkan dengan keterampilan-keterampilan psikis
5. Sikap  
Sikap (afektif) merupakan salah satu ranah perilaku manusia atau peserta didik yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisah dari ranah kognitif dan psikomotor

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang ingin dicapai kepada peserta didik, dalam berbagai aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan belajar mengajar.

### **3. Ciri-Ciri Pembelajaran**

Pembelajaran adalah pemrolehan suatu mata pelajaran atau pemrolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2012: 207) terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”. Sedangkan menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Lebih lanjut menurut Siregar (2010: 13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu “merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu, pembelajaran bersifat salingketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

#### **4. Unsur-Unsur Pembelajaran**

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rifa'i dan ani (2012:68) unsur belajar yaitu suatu rangsangan pembelajaran agar mampu belajar secara optimal sedang menurut Hamalik (2012 : 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

- 1) unsur dinamis pembelajaran pada diri pendidik yang meliputi
  - a) motivasi membelajarkan peserta didik,
  - b) kondisi pendidik siap membelajarkan peserta didik,
- 2) unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
  - a) motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak pendidik,
  - b) sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar,
  - c) pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh pendidik, peserta didik sendiri, bantuan orang tua,
  - d) untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif,
  - e) subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantab perlu diberikan binaan.

Berdasarkan pendapat ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran salah satunya yaitu motivasi yang diberikan oleh pendidik dan bagaimana pendidik membelajarkan peserta didik merupakan unsur dinamis dalam pembelajaran.

## **C. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam kurikulum 2013 bentuk pembelajaran untuk anak tingkat Sekolah Dasar kelas 1 sampai 6 adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema (tematik terpadu). Menurut Rusman (2017: 359) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Hernawan dan Resmini (2011: 15) “pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”. Selanjutnya menurut Joni dalam Trianto (2011: 63) menyatakan bahwa.

“Pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) tujuan tematik terpadu sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik

### **3. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Kalri Hilda dan Margaretha (2014: 15) menyatakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

1. Holistik  
Suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi
2. Bermakna  
Keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.
3. Aktif  
Pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri-inkuiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

Selanjutnya menurut Hernawan dan Resmi (2011: 16) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran terpadu sebagai berikut.

1. Pembelajaran terpadu berpusat pada peserta didik
2. Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
3. Pembelajaran terpadu pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
4. Pembelajaran terpadu bersifat luwes
5. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran terpadu yaitu holistik, bermakna, aktif, berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes, dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

### **4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Indrawati (2015: 22) perancangan pembelajaran terpadu mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.



1. Substansi materi yang akan diramu ke dalam pembelajaran terpadu diangkat dari konsep-konsep kunci yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan terkait.
2. Antar konsep yang dimaksud memiliki keterkaitan makna dan fungsi, yang apabila diramu ke dalam satu konteks tertentu, (peristiwa, isu, masalah atau tema) masih memiliki makna asal, selain memiliki makna yang berkembang dalam konteks yang dimaksud.
3. Aktivitas belajar yang hendak dirancang dalam pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak, yaitu moral dan nilai-nilai Agama, bahasa, fisik, motorik, dan seni.

Sedangkan Prastowo (2013: 60-61), mengemukakan ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, antara lain.

1. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran.
3. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
4. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna.
5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.
6. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
8. Pembelajaran bersifat fleksibel.
9. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa prinsip dasar perancangan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung yang bermakna dan memiliki keterkaitan antar peristiwa, isu, masalah atau tema dan pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak berupa moral, nilai-nilai agama, bahasa, fisik, motorik, serta seni dan bersifat fleksibel.

## **5. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik-karakteristik, menurut Rusman (2017: 362) sebagai berikut.

1. Berpusat pada Peserta didik  
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
2. Memberikan pengalaman langsung

- Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas
  4. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik  
Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran
  5. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
  6. Bersifat Fleksibel  
Pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekitar peserta didik.
  7. Hasil Pembelajaran Sesuai dengan minat dan Kebutuhan Peserta didik  
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Sedangkan Trianto (2011: 165) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut.

1. Holistic, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran yang dikaji dari beberapa bidang kajian tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak
2. Bermakna, rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari
3. Autentik, peserta didik memahami langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya
4. Aktif, menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu, proses pembelajaran tematik terpadu dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran alternatif salah satunya model pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara berkelompok.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak kelebihan, menurut Rusman (2017: 362) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
2. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
3. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar.
4. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Adapun menurut Indrawati (2015: 24) kelebihan pembelajaran terpadu sebagai berikut.

1. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan nyata peserta didik.
4. Meningkatkan kerja sama antar pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / pendidik dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kelebihan dari pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga serta seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama. Selanjutnya pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang

bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan nyata peserta didik.

Adapun beberapa kekurangan pembelajaran tematik terpadu, Resmi (2018: 19) berpendapat bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan pembelajaran tematik diantaranya.

1. Menuntut peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
2. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar peserta didik yang baik dalam aspek intelegensi.
3. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
5. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur ) yang terpadu.
6. Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik menurut Syafeudin (2012: 18) yaitu sebagai berikut.

1. Dilihat dari aspek pendidik, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.
2. Dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik” baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi di atas tidak dimiliki peserta didik, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan.
3. Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan

memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.

4. Dilihat dari system penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan system penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
5. Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa ada beberapa kekurangan dari pembelajaran terpadu yaitu menuntut peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Selanjutnya pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi di atas tidak dimiliki peserta didik, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan.

## **D. Hakikat Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin belajar merupakan suatu hal yang harus di terpakan oleh pendidik kepada peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya karena disiplin sangat penting guna membentuk pribadi peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 191) menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Sedang menurut Damayanti dalam Sigiro (2013: 10) menyatakan bahwa disiplin belajar

adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan dari peneliti bahwa disiplin belajar adalah suatu perilaku, sikap, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan atas peraturan yang ada baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang tertanam dalam diri seseorang.

## **2. Pentingnya Disiplin Bagi Peserta Didik**

Disiplin merupakan perilaku yang sangat diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu halnya dengan peserta didik. Seorang peserta didik harus disiplin baik itu dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Dengan sikap disiplin peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Tu'u dalam Nurdinkhan (2012) disiplin penting bagi peserta didik karena.

- 1) dengan disiplin akan muncul kesadaran diri peserta didik, sehingga akan berhasil dalam belajarnya,
- 2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran,
- 3) anak-anak dapat menjadi individu yang tertib,
- 4) disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedang menurut Slameto (2010: 67) menyatakan bahwa peserta didik harus disiplin dalam belajar, untuk mengembangkan motivasi yang kuat dan dengan disiplin peserta didik akan belajar beradaptasi dengan lingkungan pendapat beberapa ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya disiplin belajar dapat membawa kemajuan dalam proses belajar terutama mendidik peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya.

### 3. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat diperlukan oleh peserta didik disekolah. Dengan adanya sikap disiplin pada peserta didik maka peserta didik akan memiliki aturan dan arahan yang jelas. Menurut Maman Rachman dalam Amri (2013: 164) disiplin perlu dalam mendidik anak karena berfungsi.

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu peserta didik dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah.
- 4) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 5) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 6) Cara menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 7) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya
- 8) Untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya.

Selanjutnya menurut Tu'u dalam Amri (2013: 163) fungsi disiplin dalam belajar meliputi.

- 1) menata kehidupan bersama,
- 2) membangun kepribadian,
- 3) melatih kepribadian yang baik,
- 4) pemaksaan,
- 5) hukuman, dan
- 6) menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dari berbagai pendapat tentang fungsi disiplin dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar itu berfungsi untuk membentuk dan melatih kepribadian yang baik, sehingga dapat membangun kepribadian dan dapat menata kehidupan yang terbiasa tertib dalam belajar dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.

### 4. Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Unsur disiplin peserta didik yang baik dapat menunjang peningkatan hasil belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Disiplin peserta didik dalam belajar diharapkan peserta didik berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu unggul dan sukses.

Menurut Hurlock dalam Amri (2013: 165) unsur disiplin adalah.

- 1) peraturan sebagai pedoman perilaku,
- 2) konsisten dalam peraturan,
- 3) hukuman untuk pelanggaran,
- 4) penghargaan untuk perilaku yang baik.

Selanjutnya menurut Tu'u (2013: 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin meliputi.

- 1) mengikuti dan menaati peraturan.
- 2) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin belajar adalah.

- 1) mengikuti dan menaati peraturan,
- 2) konsisten dalam peraturan,
- 3) hukuman untuk pelanggaran,
- 4) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan,
- 5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran yang berlaku.

## **5. Indikator Disiplin Belajar Peserta Didik**

Disiplin belajar merupakan suatu ketaatan seseorang dalam menghargai maupun menghormati waktu, tanggungjawab yang telah diberikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan suatu lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.



Menurut Hamalik dalam Sigiro (2013: 16) indikator kedisiplinan dalam belajar adalah

- 1) rajin ke sekolah,
- 2) datang tepat waktu,
- 3) mengikuti pelajaran dengan tertib,
- 4) pulang tepat waktu,
- 5) tidak mencontek pada waktu ulangan, dan
- 6) tidak melakukan tindakan yang agresif.

Sedang menurut Daryanto (2013:144) indikator disiplin belajar yang akan di gunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini akan mengacu pada.

- 1) Disiplin dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar
- 2) Disiplin terhadap pemanfaatan waktu,
- 3) Ketaatan
- 4) Kepatuhan.
- 5) Kesetiaan
- 6) Ketertiban

Dari pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator disiplin belajar yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Daryanto (2013:144) yang meliputi disiplin dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu,, ketaatan, kepatuhan kesetiaan, dan ketertiban..

## **E. Lingkungan Sosial**

### **1. Pengertian Lingkungan Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk lingkungan sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antar individu. Interaksi yang dimaksud dapat berupa hal positif dan dapat berupa juga negatif bagi keberhasilan belajar peserta didik, dengan kata lain lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut Sartain dalam Dalyono (2010:132) lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang memengaruhi kita. Pengaruh secara langsung dapat berupa pergaulan sehari-hari dengan

orang lain di sekitar kita. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui siaran *televisi*, *handphone*, dan internet. Pendapat lain dikemukakan oleh Retno (2017:173) lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya interaksi antar individu baik secara langsung dan tidak langsung yang dapat memengaruhi kita.

## **2. Macam-macam Lingkungan Sosial**

Terdapat beberapa macam lingkungan sosial di sekitar kita yang mau ataupun tidak macam-macam lingkungan ini akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Abuddin (2010: 299-300) macam-macam lingkungan sosial sebagai berikut.

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Sekolah/Pendidikan
- c. Lingkungan Masyarakat

## **3. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana terjadinya aktivitas proses pembelajaran yang melibatkan seluruh warga sekolah baik itu pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Sebagaimana yang dijelaskan Oemar Hamalik (2009:6) lingkungan sekolah merupakan sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain, peserta didik, pendidik, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas.

Dalyono (2010:131) menjelaskan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Dalam lingkungan sekolah perbedaan

pendapat dan kepribadian masing-masing peserta didik perlu mendapatkan perhatian lebih dari pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan minat belajar peserta didik tidak menurun karena kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Begitupun yang dijelaskan Purniasih (2020:19) terdapat 3 faktor lingkungan sosial di sekolah yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu.

- a. Perbedaan Biologis  
Perbedaan biologis peserta didik berhubungan dengan fisik, kesehatan dan mental peserta didik.
- b. Perbedaan Intelektual  
Intelektual merupakan unsur yang ikut memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.
- c. Perbedaan Psikologis  
Keadaan psikologis peserta didik terkadang dibawa dari rumahnya sehingga motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga yang baik akan memengaruhi tingkat prestasi akademik peserta didik, lingkungan keluarga yang buruk akan berdampak negatif kepada minat belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah merupakan ruang lingkup sosial yang berada di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik disebabkan oleh warga sekolah diantaranya pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan.

#### **4. Fungsi Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara program pendidikan resmi yang diikuti oleh peserta didik. Tentunya dengan mengikuti serangkaian program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasbullah (2006:34-35) terdapat tujuh fungsi lingkungan sekolah, yaitu.

- a. Mengembangkan kecerdasan serta memberikan ilmu pengetahuan

- b. Mengembangkan pribadi peserta didik secara keseluruhan, menyalurkan ilmu pengetahuan, dan melaksanakan pendidikan intelektual
- c. Spesialisasi, dengan meningkatnya tugas masyarakat dan lembaga sosial, maka sekolah juga dianggap sebagai lembaga sosial yang spesifik di bidang pendidikan.
- d. Efisien, dengan adanya sekolah sebagai lembaga sosial yang spesialisasi di bidang pendidikan maka pelaksanaan pendidikan dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- e. Sosialisasi, sekolah mengembangkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan masyarakat.
- f. Konversi dan transmisi kultural, membentuk peserta didik yang awalnya bergantung pada orang tua menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal sebelum masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah untuk mengembangkan pola pikir dan keterampilan peserta didik yang belum diajar di dalam lingkungan keluarga selaku madrasah atau lembaga pendidikan pertama bagi anak.

## **5. Indikator Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Menurut Sukmadinata (2017:5) interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik maupun pendidik dan pihak lainnya. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa indikator lingkungan sosial sekolah yang baik adalah: a) warga sekolah saling mendukung dan menghargai; b) warga sekolah saling menjunjung perilaku yang simpatik; c) Menerapkan kelompok belajar, ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah. Sedang menurut Rahmawati (2015:4) bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi peserta didik memiliki peran yang sangat kuat terhadap pembelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti menitik beratkan indikator pada lingkungan sosial di sekolah. Maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sikap guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
- b. Kondisi sekolah
- c. Fasilitas-fasilitas belajar.

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. Menurut Sunarian (2014: 44) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka sedang menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 20), hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik.

Lebih lanjut menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dapat berupa skor yang diperoleh dari hasil tes dari beberapa materi pelajaran.

### **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013:12), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1.) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
  - b. Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
  - c. Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
  - d. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- 2.) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.
  - a. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
  - b. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
  - c. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Sedang menurut Slameto (2010: 54), berpendapat bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu kondisi internal dan eksternal peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu.

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu. Faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor di luar diri individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dorongan peserta

didik untuk mendapatkan hasil dari belajar, baik dorongan dari dalam maupun dari luar peserta didik dimana setiap bagian memiliki peran dan fungsi masing-masing yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi hasil belajarnya.

### **3. Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Bloom dalam syah (2013:180) dalam ada tiga macam hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Hasil belajar kognitif  
Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Hasil belajar afektif  
Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Hasil belajar psikomotorik  
Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sedang menurut Howard Kingsley dalam Sudjana (2010: 35) membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu meliputi 3 aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Namun peneliti membatasi hanya pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, hal itu nanti akan terlihat dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

### G. Penelitian Relevan

1. Rifani (2015) Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD.
2. Yulia (2016) Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD.
3. Sari (2016) Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan analisa data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan Bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.
4. Ningsih (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa disiplin belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,813 > 1,65$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dari itu terlihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik bukanlah sesuatu yang dapat berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor.
5. Lomu dan Widodo (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya. Untuk itu perlu memaksimalkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar agar tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Motivasi dan disiplin belajar merupakan dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. motivasi belajar yang tinggi yang didukung oleh disiplin belajar yang baik akan membantu memperlancar dan mempermudah usaha belajar dalam tujuan meningkatkan prestasi belajarnya.
6. Rosada (2018) dalam penelitiannya *the influence of parents' attention on learning achievement* menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari besar persentase 97(76,38%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai lingkungan sosial dengan kategori sedang.



## H. Kerangka Pikir Penelitian

Disiplin belajar saat proses pembelajaran berlangsung sangat penting karena secara tidak langsung membiasakan para peserta didik memiliki perilaku disiplin belajar yang baik, akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pembentukan kedisiplinan belajar ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

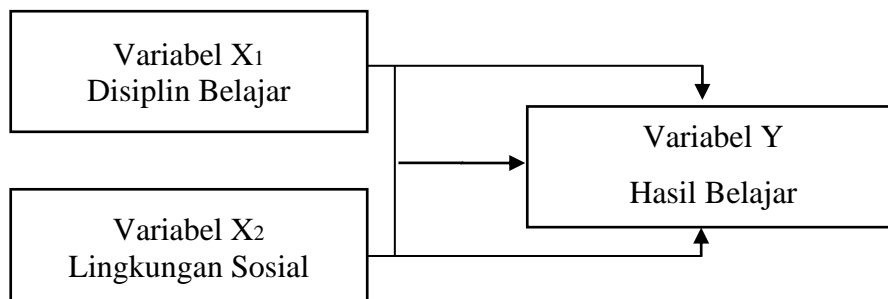
Disiplin belajar merupakan kemampuan peserta didik mengendalikan diri secara sadar maupun suka rela untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar. Proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi, juga di rumah. Karena itu selama proses belajar, disiplin belajar peserta didik terdiri dari disiplin waktu dan disiplin perbuatan

Lingkungan sosial juga perlu diperhatikan karena lingkungan sosial yang mendukung maka akan berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, yang akan berdampak baik bagi hasil belajar peserta didik. Lingkungan sosial merupakan semua orang atau manusia yang memengaruhi diri peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada lingkungan sosial di sekolah yang merupakan tempat terjadinya aktivitas proses pembelajaran yang melibatkan seluruh warga sekolah baik itu pendidik, peserta didik atau teman-teman sekelas, dan tenaga kependidikan atau staf administrasi. Tidak hanya warga sekolah yang memiliki peran penting terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi kondisi sekolah dan fasilitas-fasilitas belajar juga sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perolehan dari peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil belajar akan terlihat memuaskan apabila peserta didik menerapkan disiplin dalam belajar dan dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sosial sekitar termasuk lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik serta menerapkan disiplin dalam belajar tentu hasil belajarnya akan baik

dan berbeda dengan peserta didik yang tidak disiplin pasti hasil belajarnya kurang baik. Kedua faktor ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan :

Variabel bebas (X<sub>1</sub>) : Disiplin Belajar

(X<sub>2</sub>) : Lingkungan sosial

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar

—————> : Pengaruh

## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
2. Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
3. Terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan lingkungan sosial peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan desain *non eksperimental* yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan penelitian *survey explanatory*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap tentang apa yang diuji karena penelitian ini bertujuan untuk mengatasi hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian sekarang. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai disiplin belajar, lingkungan sosial dan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan verifikatif menurut Arikunto (2013: 8) “merupakan metode untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengambilan data di lapangan”. Proses verifikasi dimaksudkan untuk menguji kebenaran teori dari hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar dan lingkungan sosial. Adapun penelitian *survey* menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2015: 3), yaitu.

Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologis.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2016: 3) “penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Sedangkan *explanatory* adalah “untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa”. Singarimbun dan Effendi (2016: 23). Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon

Kagungan Ratu dengan subjek yang diteliti adalah bagaimana pengaruh perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar tematik peserta didik, sehingga dalam penelitian ini diperlukan *survey* yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan.

## B. Tempat dan Waktu penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian akan ini dilaksanakan di SD Negeri Rayon Kagunganratu.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV SDN 3 Kagungan Ratu dan SDN 1 Kagunganratu tahun pelajaran 2020/2021.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 23 peserta didik SDN 1 Kagunganratu dan 21 peserta didik SDN 3 Kagunganratu Tulangbawang Barat, Provinsi Lampung.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah di SD Negeri Rayon Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulangbawang Tengah**

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta
		L	P	
1.	SD Negeri 1 Kagungan Ratu	10	13	23
2	SD Negeri 3 Kagungan Ratu	10	11	21

Sumber : Dokumen administrasi sekolah kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulangbawang Tengah.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau penarikan dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2017: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa sampel merupakan penarikan dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi berdasarkan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh.

Menurut Riduwan (2014: 17) *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 124-125) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagunganratu Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), berikut pemaparannya

1. Variabel *Independent* atau yang biasa disebut variabel bebas menurut Sugiyono (2015: 61) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial.
2. Variabel *dependent* atau yang biasa disebut variabel terikat menurut Sugiyono (2015: 61), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah hasil belajar tematik peserta didik .

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual pada penelitian ini adalah.

- 1) Disiplin adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya disiplin diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Lingkungan sosial merupakan merupakan tempat berlangsungnya interaksi antar individu baik secara langsung dan tidak langsung yang dapat memengaruhi kita.
- 3) Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi setelah proses pembelajaran.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

- 1) Disiplin belajar menurut peneliti dalam penelitian ini menyangkut kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri secara sadar maupun suka rela untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar yang meliputi disiplin dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.
- 2) Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara anggota keluarga, sekolah dan kelompok masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan keluarga, teman dan orang lain. Dalam

penelitian ini dititik beratkan pada lingkungan sosial di sekolah, yang meliputi; a) sikap guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah; b) kondisi sekolah; c) dan fasilitas-fasilitas belajar.

- 3) Dalam penelitian ini hasil belajar belajar yang diteliti adalah pada ranah kognitif pembelajaran tematik terpadu yang meliputi mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, dan SBdP sehingga menjadi suatu keterpaduan yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik yang dapat menciptakan hasil belajar yang kondusif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 4 cara yaitu dengan teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik angket/kuisisioner dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukandengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian,dengan observasi langsung peneliti lebih banyak menggunakan indra penglihatan, jadi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu objek penelitian yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan penjelasan Arikunto (2010: 272) metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada saat penelitian pendahuluan. Peneliti mengamati tingkah laku peserta didik pada saat mengikuti kegiatan belajar, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan aktivitas belajar peserta didik kelas IV di SDN 3 Kagunganratu dan SD Negeri 1 Kagungaratu tahun ajaran 2020/2021 penelitidapat mengidentifikasi permasalahan apa yang muncul dan sering dialami ketika proses belajar sedang berlangsung. Selanjutnya

permasalahan tersebut akan dirumuskan dan dibahas oleh peneliti sebagai objek penelitian.

## **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto (2010: 274) Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal, atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa daftar nilai peserta didik kelas IV, visi dan misi sekolah, dan foto-foto peserta didik sebagai bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian di SD Negeri 3 Kagunganratu dan SD Negeri 1 Kagunganratu.

## **3. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik angket dengan harapan responden dapat menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Angket yang digunakan adalah tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban yang bertujuan memudahkan responden dalam menjawab item-item angket. Angket dibuat oleh peneliti dan diujicoba kepada 20 peserta didik di luar sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan analisis angket untuk mengetahui kevalidannya, setelah valid kemudian angket diberikan kepada peserta didik kelas IV



SDN 3 Kagunganratu dan SDN 1 Kagunganratu untuk mendapatkan informasi dari lapangan.

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Σ
			Positif	Negatif	
Disiplin Belajar (X1)	Disiplin dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar	Mengikuti pembelajaran dari tepat waktu	1, 2		2
		Mengaerjakan tugas	3, 4		2
		Mengikuti pembelajara hingga akhir	5, 6		2
	Disiplin terhadap pemanfaatan waktu	Cara mengatur waktu belajar	7, 8		2
		Pengelompokan waktu	9	10	2
		Pembagian waktu belajar	11, 12		2
	Ketaatan	Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab		13, 14	2
		Taat peraturan sekolah	15, 16		2
	Kepatuhan	Pengetahuan peserta didik dalam arti pentingnya disiplin dalam belajar	17	18	2
		Patuh pada perintah guru	19, 20		2
	Kesetiaan	Menunjukkan ada keseimbangan antara tindakan yang dilakukan dengan ucapan	21	22	2
		Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan	23	24	2
	Keterlibatan	Mengetahui batasan sikap ketika berada di sekolah atau di rumah	25	26	2
		Tidak terlambat ke sekolah	27		1
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>7</b>	<b>27</b>
Lingkungan Sosial (X2)	Sikap guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas.	Pendidik sebagai pemberi motivasi	1, 2, 5	3, 4	5
		Pelayanan staf administrasi dengan peserta didik	6, 7		2
		Interaksi pendidik dengan peserta didik	8, 9	10, 11	4
	Kondisi sekolah.	Kebersihan sekolah	12, 13, 14, 15	16	5
		Kenyamanan ruang kelas	17, 19	18, 20	4
		Peraturan sekolah		21	1
	Fasilitas-fasilitas belajar.	Sarana dan Prasarana belajar	22		1
		Sumber belajar	23	25	2
		Media belajar	24, 26		2
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>9</b>	<b>26</b>

## G. Uji Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan atau ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket.

Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, yang bertujuan mengukur hasil belajar tematik kelas IV SDN Rayon Kagungan Ratu. Setelah ujicoba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Adapun untuk mengukur validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y
- $N$  = Jumlah responden
- $\Sigma XY$  = Total perkalian skor X dan Y
- $\Sigma X$  = Jumlah skor variabel X
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel Y
- $\Sigma X^2$  = Total kuadrat skor variabel X
- $\Sigma Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteia pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 5. Klasifikasi Validitas**

Kriteria Validitas	Keterangan
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,201-0,400	Rendah
0,401-0,600	Cukup
0,601-0,800	Tinggi
0,801-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2014:319)

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Sudijono (2011: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Menurut Sukardi (2017: 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alphacronbach*.

Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus.

$$r_{11} \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma_1^2$  = Varians total

**Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2014 : 319)

Kaidah keputusan : Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

## H. Pengujian Hipotesis Penelitian

### 1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis dilakukan guna menguji ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar tematik. Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2015:262) dengan rumus yaitu.

$$\hat{Y} = a + b x$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan (variabel terikat)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

X = Variabel bebas

Rumus:

$$\hat{Y} = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$Y = \frac{n \sum X_i Y_i - (X_i)(\sum Y_1)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Rumus-rumus diatas dipakai untuk menentukan koefisien-koefisien regresi Y atas X untuk koefisien-koefisien X atas Y, rumus yang sama digunakan tetapi harus dipertukarkan tempat untuk simbol-simbol X dan Y.

Hipotesis pertama pada penelitian ini berbunyi.

Ha : Terdapat pengaruh antara perilaku disiplin belajar dengan hasil belajar didik.

Ho : Tidak terdapat ada pengaruh antara hasil belajar dengan perilaku disiplin belajar peserta didik

Ha diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , dan Ho ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .

## 2. Uji Hipotesis II

Uji hipotesis dilakukan guna menguji ada tidaknya pengaruh lingkungan sosial belajar terhadap hasil belajar tematik. Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2015:262) dengan rumus yaitu.

$$\hat{Y} = a + b x$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan (variabel terikat)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

X = Variabel bebas

Rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Hipotesis kedua pada penelitian ini berbunyi:

Ha : Terdapat ada pengaruh lingkungan sosial dengan hasil belajar tematik peserta didik.

Ho : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar tematik dengan lingkungan sosial peserta didik.

Ha diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , dan Ho ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .

### 3. Uji Hipotesis III

Ha : Terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan perilaku disiplin belajar dengan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan perilaku disiplin belajar dengan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu.

Pada hipotesis ketiga uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda.

Kegunaan analisis regresi ganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Berikut rumus regresi linier berganda dalam Sugiyono (2018: 307), sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

- Y' = Subjek atau nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen dan didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
- x<sub>1</sub> = Subjek pada variabel independen 1 yang mempunyai nilai tertentu.
- x<sub>2</sub> = Subjek pada variabel independen 2 yang mempunyai nilai tertentu

Kriteria pengujian, apabila  $F$  hitung  $>F$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka Ha diterima dan sebaliknya apabila  $F$  hitung  $<F$  tabel maka Ha ditolak. Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dalam menghitung uji F.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh perilaku disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Rayon Kagungan Ratu, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Terdapat pengaruh antara perilaku disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,894 di SD Negeri 1 Kagunganratu dan sebesar 0,719 di SD Negeri 3 Kagunganratu.
2. Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dengan hasil belajar tematik peserta didik, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,897 di SD Negeri 1 Kagunganratu dan sebesar 0,719 di SD Negeri 3 Kagunganratu.
3. Terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,904 di SD Negeri 1 Kagunganratu dan sebesar 0,855 di SD Negeri 3 Kagunganratu.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran bagi.

1. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mentaati peraturan yang diperlakukan.

- b. Peserta didik diharapkan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam proses belajarnya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar agar mutu pendidikan juga semakin meningkat.
    - c. Peserta didik diharapkan untuk menciptakan dan menghasilkan produk atau proyek nyata hasil karya mereka sendiri diakhir proses pembelajaran.
2. Bagi pendidik

Pendidik diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dengan cara mengoptimalkan tata tertib sekolah kepada seluruh peserta didik dimulai dari selalu menyiapkan barisan ketika akan masuk kelas, memeriksa kuku, memeriksa kerapihan, memeriksa tugas atau pekerjaan rumah peserta didik sehingga tercipta pola hubungan yang erat antara pendidik dan peserta didik yang berakibat akan tercipta lingkungan sosial yang baik. Selain itu pendidik dapat memberikan sumber-sumber belajar yang mudah didapat bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa terpenuhi fasilitas belajar.
3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan sumber-sumber belajar sebagai penunjang fasilitas belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti lain
  - a. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini diharapkan lebih mampu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian tentang perilaku disiplin dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar peserta didik. Pengalokasian waktu juga harus lebih diperhatikan.
  - b. Dapat melakukan penelitian dibidang ini agar mampu melihat atau memperbaiki sikap disiplin tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi pendidik. Kemudian dapat menjadi referensi untuk penelitian dibidang lingkungan sosial terutama di lingkungan sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam. Kencana, Jakarta.*
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013.* PT. Prestasi Pustakakarya, Jakarta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Bumi Aksara, Jakarta.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Alfabeta, Bandung.
- Dalyono, M. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Efektif, Bandung
- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Dini, & Ega, S. 2018. The Influence of Parent's attention, Parents Educational Background, Learning Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement. *PICEEBA.* 2: 122-127.
- Djamarah, SB. 2012. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad, & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional.* Teras, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan. Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Haryu, Islamuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Hasan, Basri, & Beni, AS. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Isah Cahyani. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI, Jakarta,
- Kartika Sari. 2012. *Pengaruh Kinerja Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Peserta didik Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. (Skripsi). Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2016. *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. Dikti Depdiknas, Jakarta.
- Mulyasa. E. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya, Bandung.
- Parwati, Ni Nyoman. dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Purniasih, Eri. 2020. *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Resmini, Novi . dkk. 2018. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Teras, Bandung
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Rosada, A., Widyastuti, A., Ramadhianti, A. 2018. The Influence Of Parents' Attention On Learning Achievement. *Lingua Cultura*. 12: 241-246.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Solchan, T.W. dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyanto. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- Sukardi. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT : Bumi Aksara, Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia.Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tu'u, Tulus. 2014. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik*. PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Ulfah, Annajah. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta*. (Skripsi). Panti Asuhan Nurul Haq: Yogyakarta.